



JURNAL RIYADHAH Vol. 1 No.2. Juli-Desember 2023

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

Konsep Pendidikan Islam Dalam Studi Perbandingan Jalaluddin Rahkmat Dan Muhammad Rasyid Ridho

Alban¹, Tati Handayani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

albansaputra989@gmail.com¹, tatihandayani908@gmail.com²

ABSTRAK

Konsep pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai kepribadiannya. Penelitian ini bertujuan: “Untuk mengetahui Konsep pendidikan agama Islam dalam surat Al-Fatihah menurut Jalaludin Rahmat dan Muhammad Rasyid Ridho”. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah: kepustakaan (library research), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) teknik observasi, (2) teknik komunikasi, (3) teknik pengukuran, dan (5) teknik telaah dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan Jalaludin Rahmat dan Muhammad Rasyid Ridho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep pendidikan Islam menurut Jalaludin Rahmat adalah Konsep landasan Filosofis Pendidikan Islam yaitu: Konsep pemikiran tentang pendidikan Islam yang berlandaskan filosofis pendidikan Islam harus dibangun di atas pondasi yang kuat, Konsep mengembangkan Ilmu dan Iman, Konsep perpaduan tubuh dan Jiwa. Sedangkan konsep pendidikan Islam dalam surat Al-Fatihah menurut Muhammad Rasyid Ridho yaitu tentang Konsep tentang Nilai Pendidikan Keimanan, Konsep pokok ajaran ibadah, Konsep pokok ajaran agama dan Konsep ajaran tentang kisah.

Kata Kunci: Islam, Konsep, Pendidikan.

ABSTRACT

The concept of Islamic education is an educational system that can provide someone with the ability to lead in accordance with the ideals and Islamic values that animate their personality. This research aims: "To find out the concept of Islamic religious education in the Al-Fatihah letter according to Jalaludin Rahmat and Muhammad Rasyid Ridho". The type of research in this research is: library research, which relies on the study and study of texts. The data collection techniques used in the research are as follows: (1) observation techniques, (2) communication techniques, (3) measurement techniques, and (5) document and book review techniques related to Jalaludin Rahmat and Muhammad Rasyid Ridho. The results of the research show that the concept of Islamic education according to Jalaludin Rahmat is the philosophical foundation of Islamic education, namely: The concept of thinking about Islamic education which is based on the philosophy of Islamic

education must be built on a strong foundation, the concept of developing knowledge and faith, the concept of combining body and soul. Meanwhile, the concept of Islamic education in Surah Al-Fatihah according to Muhammad Rasyid Ridho is about the concept of the value of faith education, the main concept of the teachings of worship, the main concept of religious teachings and the concept of the teachings of stories..

Keywords: *Islam, Concept, Education.*

PENDAHULUAN

Paradigma tentang konsep pendidikan Islam memang sudah berkembang luas sejak dulu. Perlunya kita merumuskan konsep untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Artinya bukan kita membuat konsep baru atau memilih dari tiga konsep dasar pendidikan Islam, tapi kita menyusun konsep tersebut sehingga menjadi satu pijakan dalam melaksanakan proses pendidikan. Dengan demikian kita perlu memahami ketiga konsep dasar pendidikan Islam agar kita bisa menentukan arah/alur proses pendidikan untuk menghantarkan manusia kepada hakikat manusia yaitu mengemban amanah dan mewujudkan suatu tatanan masyarakat dan kehidupan yang di ridhoi Allah SWT.

Keadaan demikian dapat dilihat pada negara-negara di mana Islam dikembangkan melalui berbagai kelembagaan pendidikan formal atau nonformal. Kecenderungan itu sesuai dengan sifat dan watak kelenturan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri yang dinyatakan dalam suatu ungkapan Al-Islam Shalih Li Kuli Zaman Wa Al-Makan (Islam adalah agama yang sesuai untuk semua konteks zaman dan tempat) (Sanaky, 2003).

Pendidik agama Islam menghadapi segala sesuatu yang menyangkut kehidupan di alam ini berjalan dalam suatu sistem, suatu poros kehidupan yang terjadi secara alami. Hal demikian menjadi contoh bagi makhluk-Nya yang berusaha mengembangkan kehidupan secara manusiawi dan alami sesuai dengan garis yang telah diletakkan Allah.³ Konsep pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai kepribadiannya. Sedangkan konsep pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah-laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup. Konsep Pendidikan adalah pokok ajaran pada intinya ketundukkan untuk melaksanakan segala perintah Allah mengandung arti yang luas, yaitu bukan hanya ibadah dalam arti khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, melainkan juga ibadah dalam arti luas, yaitu seluruh aktivitas kebaikan yang dilakukan.

Jalaluddin Rakhmat, yang terpopuler dengan panggilan Kang Jalal. Lahir di

Bandung pada tanggal 29 Agustus 1949. Beliau di lahirkan dalam keluarga Nahdiyyin (orang-orang NU), selain itu juga beliau terkenal sebagai salah satu tokoh cendikiawan dan mubaligh Islam terkemuka di Indonesia (majulah ijabi, 2017).

Kang Jalal panggilan populer dari Jalaluddin Rakhmat adalah nama yang identik dengan perkembangan tasawuf kota (urban sufism). Bahkan, bisa dibilang Jalaluddin Rakhmat yang merintis Jalaluddin Rakhmat Jalaluddin Rakhmat tasawuf dengan kelompok sasaran masyarakat kelas menengah perkotaan, yaitu kalangan pengusaha, pejabat, politisi, selebriti, dan kalangan profesional dari berbagai bidang yang rata-rata berpendidikan baik (well educated). Ketika memasuki usia Jalaluddin Rakhmat remaja, Jalal membaca kitab Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn, karya besar Imam al-Ghazali. Buku itu telah menggoncangkan jiwanya, kemud Jalaluddin Rakhmat mengubah cara pandangnya tentang dun Jalaluddin Rakhmat. "Saya merasa dun Jalaluddin Rakhmat ini terlalu banyak dilumuri dosa," ujarnya. Oleh karenanya kehidupan dan Jalaluddin Rakhmat harus ditinggalkan. Setelah mengalami goncangan itu Jalal nekad meninggalkan sekolah dan pergi ke pesantren. Tapi pihak pesantren ternyata merasa keberatan menerima Jalal sebagai santrinya. Materi dakwah yang dibawakan Jalal muda dengan pemahaman Islam yang lebih rasional, membumi dan lebih membela orang-orang lemah baik dari sisi ekonomi, pendidikan, politik (kaum mustadl'afin) mengundang kontroversi. Bagi kaum muda, da'i model Kang Jalal memang cocok dengan semangat mereka. Sementara bagi kalangan tua dan mereka yang lebih senior dalam jenjang keulamaan, kehadiran Jalal kurang disukai. Sebagai kelanjutan ketidaksukaan itu Jalal dicap sebagai agen Jalaluddin Rakhmath menggap meresahkan masyarakat. Maka pada tahun 1985 Jalaluddin Rakhmat. Jalaluddin Rakhmat dili oleh Majelis Ulama Kotamadya Bandung dengan hukuman dilarang berceramah di kota Bandung (majulah ijabi, 2017).

Menurut penuturan Kang Jalal dalam pengantar bukunya Rindu Rasul, Darwan yang pengetahuan agamanya sangat sederhana, tidak banyak tahu tentang tafsir dan hadis, pada menit-menit terakhir hidupnya, Kang Jalaluddin Rakhmat ingat hanya Nabi Muhammad, dan bulan itu adalah bulan Maulid. Jalaluddin Rakhmat pun berpesan pada istrinya agar bikin selamat buat kanjeng Nabi. Jalaluddin Rakhmat tidak ingat anak, ubi-ubi yang Jalaluddin Rakhmat tanam, dan semua harta yang Jalaluddin Rakhmat miliki. Peristiwa itulah di antaranya yang meruntuhkan kepongghahan dan kesombongan intelektual Kang Jalal yang memahami agama.

Disebuah desa yang bernama Qalamun, sebuah desa yang tidak jauh daari kota Tripoli, libanon tepatnya tanggal 27 Jumadil ula 1282 H (1865 M) lahirlah seorang anak

yang kelak akan menjadi pembaharuan dalam dunia Islam. Sebuah nama yang dianugerahkan dengan segenap rasa cinta oleh kedua orang tuannya adalah Muhammad Rasid bin Ali Ridho bin Syamsudin bin Baha'udin Al-Qolmuni Al-husaini. Yang kemudian dari dunia Islam lebih mengenal beliau dengan nama Muhammad Rasyid Ridho (huajiehulan, 2017).

Muhammad Rasyid Ridho membaca Al-Qur'an, belajar menulis, dan belajar menghitung di sebuah Madrasah tradisional di desanya yaitu Qulamun. Setelah beliau menyelesaikan di Madrasah, pada usia 17 tahun beliau melanjutkan studinya di madrasah Al-Wathaniyah Al-Islamiyah yaitu sekolah pemilik pemerintah di kota Tripoli. Sekolah ini merupakan sekolah tergolong modern yang didirikan oleh Syekh Al-Jisr, seorang alim ulama yang gagasan dan pemikiran keagamaannya telah dipengaruhi oleh ide-ide modernisme. Di madrasah ini beliau mempelajari pengetahuan agama dan bahasa arab secara lebih mendalam dan beliau juga belajar ilmu bumi, ilmu berhitung dan pengetahuan modern lain seperti bahasa Prancis dan Turki.

Muhammad Rasyid Ridha adalah seorang intelektual muslim dari Suriah yang mengembangkan gagasan modernisme Islam yang awalnya digagas oleh Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh. Ridha mempelajari kelemahan-kelemahan masyarakat muslim saat itu, dibandingkan masyarakat kolonial Barat, dan menyimpulkan bahwa kelemahan tersebut antara lain kecenderungan umat untuk mengikuti tradisi secara buta (taqlid), minat yang berlebihan terhadap dunia sufi dan kemandegan pemikiran ulama yang mengakibatkan timbulnya kegagalan dalam mencapai kemajuan di bidang sains dan teknologi. Ia berpendapat bahwa kelemahan ini dapat diatasi dengan kembali ke prinsip-prinsip dasar Islam dan melakukan ijtihad dalam menghadapi realita modern. (harjasaputra, 2012)

Rasyid Ridha melihat perlunya diadakan tafsir modern dari al-Qur'an, yaitu tafsir yang sesuai dengan ide-ide yang dicetuskan gurunya. Ia selalu menganjurkan kepada gurunya, Muhammad Abduh, supaya menulis tafsir modern. Karena selalu didesak, Abduh akhirnya setuju untuk memberikan kuliah mengenai tafsir al-Qur'an di al-Azhar. Kuliah-kuliah itu dimulai pada tahun 1899. Keterangan-keterangan yang diberikan gurunya oleh rasyid Ridha dicatat untuk selanjutnya disusun dalam bentuk karangan teratur. Apa yang ia tulis ia serahkan selanjutnya kepada guru untuk diperiksa. Setelah mendapat persetujuan lalu disiarkan dalam al-Manar. Dengan demikian, akhirnya muncullah apa yang kemudian dikenal dengan Tafsir al-Manar (islamaktual, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode mengkaji beberapa sumber buku pendidikan Islam sebagai library research yaitu: penelitian kepustakaan (Hadi, 2001). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sebagaimana dikutip oleh Moleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Meleong, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) teknik observasi, (2) teknik komunikasi, (3) teknik pengukuran, (4) teknik wawancara, dan (5) teknik telaah dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan Jalalludin Rahmad dan Muhammad Rasyid Ridho. Dari kelima teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan beragam sumber tertulis meliputi buku, surat kabar, dan lain sebagainya (Arikunto, 2010).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam

Konsep pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam.

Konsep pendidikan Islam sangat luas jangkauannya, karenanya yang harus digarap oleh pendidikan Islam di antaranya harus tetap terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup ruhaniah. Kebutuhan ini semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri. Karenanya, pendidikan Islam berwatak akomodatif terhadap tuntutan kemajuan zaman sesuai acuan norma-norma kehidupan Islam. Konsep pendidikan Islam memiliki tujuan ialah untuk menumbuhkan kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak dan penalaran, perasaan dan indera. Tujuan pendidikan sendiri menurut Achmadi ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah-laku individu dan

kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup. Nilai-nilai pendidikan Islam, tidak akan mungkin tumbuh hanya melalui pemberian materi ajaran agama, tetapi lebih penting adalah melalui penciptaan iklim dan proses yang mendukung tumbuhnya pengaguman dan keimanan atau proses penghayatan untuk sampai kepada makna agama.

Di atas telah disebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam identik dengan agama Islam itu sendiri. Islam sendiri tidak dapat dipandang sebagai ajaran agama semata, sebagaimana agama lainnya. Islam bukan hanya sistem teologi, melainkan juga suatu sistem peradaban yang lengkap. Islam bukan hanya agama yang memuat ajaran yang bersifat doktrinal, tetapi Islam merupakan bentuk ajaran agama yang operasional.

Sedangkan Surah Al-Fatihah diturunkan setelah surah Al-Muddatstsir. Al-Fatihkah merupakan surah pertama tetapi menurut kronologis turunnya surah-surah Alquran, surah tersebut berada dalam urutan ke-5. Dalam mengklasifikasikan surah ini, sebagian ulama mengatakan surah Al-Fatihkah termasuk surah *Al-Makkiyah*, karena surah ini merupakan bacaan dalam shalat. Dan shalat itu diwajibkan pertama kalinya ketika Nabi berada di Mekah sebelum hijrah. Alasan lain yang menguatkan adalah bahwa surah Al-Fatihah dijelaskan dalam surah Al-Hijr, dan surah Al-Hijr itu termasuk surat *Al-Makkiyah*.

Surah Al-Fatihah secara umum mengandung makna Al-Qur'an secara keseluruhan sehingga ia disebut dengan *ummu Al-Qura'an* atau *ummu Alkitab* (induknya Al-Qur'an) alasan tersebut surah Al-Fatihah dengan *Ashshalah*, *Sab'u Al-matsani*, dan *asy-syifa'* adalah karena surah tersebut salah satu rukun shalat dan Al-Fatihah terdiri dari tujuh ayat yang selalu diulang-ulang membacanya setiap mengerjakan shalat. Nama lainnya yang diberikan kepada surat al-Fatihah adalah *sab'umin al-matsani* (tujuh yang diulang). Sebab-sebab dinamai *sab'u al-matsani* adalah karena ayatnya berjumlah tujuh dan dibaca berulang-ulang dalam sembahyang (Fatiha, 2005).

Selanjutnya, nama *al-Raqiyah* yang berarti permohonan ini didasarkan pada hadits Abi Sa'id yang terdapat dalam Shahih Bukhari, yang mengatakan bahwa ketika seorang laki-laki mengharap keselamatan, Rasulullah SAW. mengatakan kepadanya "*wa maa yudrika annaha raqiyah*" (tidaklah ia dapati bahwa al-Fatihah itu merupakan keselamatan) (Jalaludin, 2003).

Menurut M. Quraisy Shihab menegaskan bahwa keterkaitan antara ayat dan surat al-Qur'an sedemikian eratnya, sehingga dapat dikatakan bahwa sebenarnya tidak ada akhir dari ayat-ayat al-Qur'an. Al-Qur'an menurut al-Biqay bagaikan suatu rantai yang berkesinambungan sehingga surat al-Nas (*Aku berlindung kepada Tuhan, Pemeliharaan*

manusia) yang diletakkan pada bagian terakhir al-Qur'an masih berhubungan erat dengan surat al-Fatihah yang merupakan awal al-Qur'an. Hubungan tersebut dapat dipahami bila diingat perintah Tuhan agar sebelum membaca awal al-Qur'an, seseorang hendaknya berta'*awwudz* (membaca *a'udzu billah*) seperti yang diajarkan oleh surat *Qul A'udzu bi Rabi al-Nas* itu .

Selanjutnya setiap huruf jar mempunyai *muta'allq* (tempat bergantungnya makna). Ayat ini dimulai dengan huruf jar ب. Hal ini menunjukkan ada *fi'il* (kata kerja) yang dibuang sebelum huruf tersebut. Ada dua kemungkinan *fi'il* yang dibuang sebelum huruf jar tersebut, yaitu bermakna khabariyah (berita) dan bermakna *insya'iyah* (perintah). Jika mu'allaq-nya dalam bentuk khabariyah, maka berarti orang yang membaca basmalah menginformasikan bahwa dia memulai pekerjaannya dengan menyebut nama Allah. Dan jika dalam bentuk *insya'iyah*, maka berarti Allah menyuruh hamba-Nya agar pekerjaan itu dimulai dengan menyebut nama-Nya.

Konsep pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai kepribadiannya. Sedangkan konsep pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkahlaku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup. Pendidikan Islam sangat luas jangkauannya, karenanya yang harus digarap oleh pendidikan Islam di antaranya harus tetap terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup ruhaniah.

Pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam sendiri yaitu berasal dari sumber yang sama, Al-Qur'an dan Hadits dan kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pundamennya. Pandangan seperti ini banyak dianut oleh para pemikir pendidikan Islam. Atas dasar pemikiran tersebut, maka para ahli pendidikan muslim mengembangkan pemikiran mengenai pendidikan Islam dengan merujuk sumber utama ini, dengan bantuan berbagai metode dan pendekatan seperti *qiyas*, *ijma'*, *ijtihad*, dan tafsir. Al-Qur'an dapat menjadi dasar pendidikan Islam karena di dalamnya memuat beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai sejarah pendidikan Islam. Ini bisa dilihat bagaimana al-Qur'an mengisahkan beberapa kisah Nabi, misalnya Nabi Adam sebagai manusia pertama sekaligus sebagai Rasul pertama.

Dalam Al-Quran terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut

syari'ah. Pendidikan karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup syari'ah atau yang lebih spesifik bisa di sebut mu'amalah, oleh karena itu pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam sesuai dengan perubahan.

Konsep Pendidikan Islam menurut Jalalludin Rahmat

Konsep Pendidikan Islam dalam Surat Al-Fatihah yaitu tentang: Landasan Filosofis Pendidikan Islam, Mengembangkan Ilmu dan Iman Perpaduan tubuh dan Jiwa, untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

Pertama, Konsep landasan Filosofis Pendidikan Islam yaitu: pemikiran tentang pendidikan Islam dapat didefinisikan antara lain: landasan filosofis pendidikan Islam harus dibangun di atas pondasi yang kuat, baik sisi epistemology, konsep manusia dengan merujuk pada sumber normatif yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Epistemologi islam sudah jelas, sebagaimana konsepnya, Jalalludin Rakhmat tidak mengenal pada dikotomik, memiliki nilai spritualitas-sufistik, serta holistik. Menurutnya, manusia merupakan makhluk yang musayyar dan mukhyar.

Kedua, konsep mengembangkan Ilmu dan Iman yaitu: hakikat manusia yang paling esensial adalah manusia diberi kemampuan dalam mengembangkan Ilmu dan Iman. Namun, menurutnya, dalam pandangan Al-Quran, sedikit sekali orang yang dapat mengembangkan ilmu dan iman sekaligus. Sedikit orang yang beriman, sedikit orang yang berilmu dan lebih sedikit lagi orang yang berilmu dan beriman. Kelompok inilah yang disebut Al-Qur'an, "Allah mengangkat derajat orang yang beriman diantara kamu dan orang yang diberi ilmu, maka hidup manusia diukur sejauh mana ia mengembangkan iman dan ilmunya.

Ketiga, konsep perpaduan tubuh dan Jiwa yaitu: Islam mengisyarak atka bahwa : pendidikan harus memperhatikan perpaduan antara tubuh dengan jiwa. Di dalam tubuh yang berjudul Belajar Cerdas : berbasis Otak, Sel-sel otak manusia mangalami perubahan, tidak tetap seperti ketika orang lahir. Ia tumbuh dan berkembang terus-menerus. Sel-sel baru lahir, cabang-cabang dendrit beranak-pinak. Karena kecerdasan manusia terletak terhadap hubungan-hubungan di antara neuronneuron itu, maka tumbuhnya koneksi-koneksi itu juga menunjukkan pertumbuhan kecerdasan.

Konsep Pendidikan Islam Menurut Muhammad Rasyid Ridho

Adapun konsep pendidikan dalam Surat Al-Fatihah adalah tentang nilai pendidikan keimanan, pokok ajaran beribadah, pokok ajaran tentang agama dan pokok ajaran tentang

kisah. Konsep-konsep tersebut adalah:

Pertama, konsep tentang Nilai Pendidikan Keimanan yaitu: Memelihara, Membina, Mendidik, Mengarahkan dan membina seluruh alam), terutama alam yang memiliki unsur kehidupan, makan-minum dan bergerak, serta adanya hari akhir

Kedua, pokok ajaran tentang ibadah yang pada intinya ketundukkan untuk melaksanakan segala perintah Allah mengandung arti yang luas, yaitu bukan hanya ibadah dalam arti khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, melainkan juga ibadah dalam arti luas, yaitu seluruh aktivitas kebaikan yang dilakukan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dengan tujuan ikhlas karena Allah S.W.T. Menurut Rasyid Ridha bahwa kandungan ibadah dimaksud juga akan menghidupkan tauhid dalam hati dan mematrikannya dalam jiwa. Pada intinya ketundukkan untuk melaksanakan segala perintah Allah mengandung arti yang luas, yaitu bukan hanya ibadah dalam arti khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, melainkan juga ibadah dalam arti luas, yaitu seluruh aktivitas kebaikan yang dilakukan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dengan tujuan ikhlas karena Allah S.W.T. Menurut Rasyid Ridha bahwa kandungan ibadah dimaksud juga akan menghidupkan tauhid dalam hati dan mematrikannya dalam jiwa.

Ketiga, konsep pokok ajaran agama yaitu: secara harfiah mengandung arti tentang kebutuhan manusia terhadap jalan yang lurus. Jalan lurus ini adalah agama dengan segenap hukum atau syari'ah yang terkandung di dalamnya. Agama yang berasal dari Allah ini berfungsi sebagai rahmat yang diperlukan manusia untuk mengatasi berbagai kekurangan dirinya. Melalui agama ini berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh akal dan segenap potensi yang dimiliki manusia akan dapat diatasi, seperti masalah kehidupan di akhirat, baik dan buruk dan lain sebagainya.

Keempat konsep ajaran tentang kisah yaitu: menginformasikan tentang kisah orang yang mendapatkan kenikmatan-Nya itu para Nabi, para shiddiqin, para shalihin dan sebagainya, dan orang yang mendapatkan murka dan kesesatan, yaitu orang-orang yang inkar terhadap kebenaran, berbuat keburukan dan sebagainya seperti yang dilakukan oleh orang-orang kafir.

PENUTUP

Bahwa konsep pendidikan Agama Islam menurut Jalalludin Rahmat, mengandung beberapa konsep utama tentang landasan Filosofis Pendidikan Islam, konsep tentang mengembangkan Ilmu dan Iman, dan konsep tentang perpaduan tubuh dan Jiwa.

Bahwa konsep pendidikan agama Islam menurut Muhammad Rasyid Ridho,

mengandung beberapa konsep utama tentang nilai pendidikan keimanan, pokok ajaran ibadah, pokok ajaran agama dan ajaran tentang kisah.

Berdasarkan pendapat dari ke-dua tokoh tersebut di atas maka nilai-nilai pendidikan yang identik dengan dasar tujuan Islam sendiri yaitu berasal dari sumber yang sama, pendidikan diibaratkan bangunan. Pandangan seperti ini banyak dianut oleh para pemikir pendidikan Islam. Atas dasar pemikiran tersebut, maka para ahli pendidikan muslim mengembangkan pemikiran mengenai pendidikan Islam dengan merujuk sumber utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, s. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi revisi v*. Rineka cipta.
- Fatiha, a. (2005). *Nilai-nilai pendidikan islam dalam surat al-fatihah* [skripsi]. Iain walisongo semarang.
- Hadi, s. (2001). *Metodologi research*. Andi offset.
- Harjasaputra. (2012). *Biografi dan ide-ide pembaharuan rasyid ridha*. [Https://www.harjasaputra.com/](https://www.harjasaputra.com/).
- Huajiehulan. (2017). *Sejarah*. Wwww.huajiehulan.com.
- Islamaktual. (2017). *Khazanahtokoh rasyid ridha*. Wwww.islamaktual.net.
- Jalaludin. (2003). *Teologi pendidikan*. Pt. Raja grafindo persada.
- Majulah ijabi. (2017). *Biografi singkat*. 0www.majulah –ijabi.org/biografi-singkat.html.
- Meleong, l. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Pt. Remaja rosdakarya offset.
- Sanaky, h. Ah. (2003). *Paradigma pendidikan islam: membangun masyarakat madani indonesia*,. Safiria insania pres.